

SUMBANGAN NILAI UAN, NILAI PENJALURAN, DAN TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Jusuf Kasrori

E-mail: fis_unesa@telkom.net, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya

Abstract: The aim of the research is to reveal the effects of scores in National Final Test (UAN) and placement test, and students' responses to their learning achievement (GPA), both at the departmental and study program level. Taken into the pool of the research subjects were 136 students registering in the 2002/2003 academic year at the Department of Economics, State University of Surabaya. Analysis of the results shows that the effect of the independent variables, X_1 (scores of UAN), X_2 (scores of placement test) and X_3 (students' responses), altogether on Y (students' learning achievement or GPA) in the Study Program of Economics Education is strong ($R^2_{y.x_1x_2x_3} = .866$); Accountancy Education is extremely strong ($R^2_{y.x_1x_2x_3} = .987$); Commercial Education is extremely strong ($R^2_{y.x_1x_2x_3} = .942$); Cooperative Economics Education is strong ($R^2_{y.x_1x_2x_3} = .754$); Office Administration Education is extremely strong ($R^2_{y.x_1x_2x_3} = .996$). The behavior of the independent variables can be presented as follows. In the Economic Department, the most dominant is placement test ($\beta_1 = .428$), the second is UAN ($\beta_2 = .376$), the third is students' response ($\beta_3 = .222$). In the Accountancy Education Study Program, the most dominant variable is placement test ($\beta_1 = .908$), the second is students' response ($\beta_2 = .054$), the third is UAN ($\beta_3 = .053$). In the Commercial Education Study Program, the most dominant variable is placement test ($\beta_1 = .403$), the second is UAN ($\beta_2 = .332$), the third is students' response ($\beta_3 = .302$). In Cooperative Economics Study Program, the most dominant variable is UAN ($\beta_1 = .810$), the second is placement test ($\beta_2 = .382$), the third is students' response ($\beta_3 = -.382$). In the Office Administration Study Program, the most dominant variable is UAN ($\beta_1 = .974$), the second is students' response ($\beta_2 = .033$), and the third is placement test ($\beta_3 = .004$).

Kata kunci: nilai UAN, nilai penjaluran, tanggapan mahasiswa, hasil belajar.

Penyempurnaan kurikulum 2004 dimaksudkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi dengan berbagai perangkatnya perlu ditingkatkan secara menyeluruh, agar kepercayaan masyarakat kepada perguruan tinggi pencetak tenaga kependidikan dapat terpelihara. Perguruan tinggi (LPTK) sudah sewajarnya memberi pelayanan kepada masyarakat, agar masyarakat merasa diperhatikan keinginannya. Sallis (1993) menyatakan kualitas ditentukan oleh keinginan pelanggan, dan bukan atas keputusan institusi yang dianggap terbaik untuk pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah masyarakat. Dengan begitu, perguruan tinggi yang tidak memperhatikan kepuasan masyarakat cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Dirjen PDM, 2002). Fajar (2004: 2) menyatakan

bahwa pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah juga merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena sistem ini dimaksudkan untuk menyikapi berbagai pemikiran mengenai perlunya perubahan dan inovasi pendidikan.

Pada lembaga tinggi, usaha untuk menajaring mutu pendidikan dilaksanakan melalui tes masuk. Mahasiswa yang diterima melalui hasil tes tersebut masih harus menempuh seleksi penempatan pada program studi yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mahasiswa. Program penempatan mahasiswa ini di jurusan Pendidikan Ekonomi, FIS, Unesa dikenal dengan nama program/tes penjaluran, yang dilaksanakan pada akhir semester 2.

Apakah tes penjaluran yang dilaksanakan pada jurusan Pendidikan Ekonomi (PE) tersebut mempengaruhi secara positif terhadap hasil belajar mahasiswa? Peneliti ingin memberikan sumbangan pikiran tentang teknik yang perlu dipertimbangkan untuk penyempurnaan prosedur dan pelaksanaan penjaluran,

sehingga dapat meningkatkan mutu hasil belajar mahasiswa. Tujuan penelitian secara operasional adalah untuk mengetahui sumbangan nilai UAN, nilai penjaluran dan tanggapan mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa, baik secara keseluruhan di Jurusan Pendidikan Ekonomi, maupun pada masing-masing program studi (pendidikan: akuntansi, tata niaga, ekonomi koperasi, dan administrasi perkantoran).

Tes penjaluran termasuk dalam jenis tes penempatan (*placement test*). Hasil tes digunakan sebagai penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Tes penempatan digunakan untuk memberikan tugas dan pekerjaan kepada tenaga kerja yang lulus seleksi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab sebesar porsi dan komposisi yang telah ditetapkan. Mereka harus mampu mempertanggungjawabkan segala resiko dan kemungkinan yang terjadi atas tugas/pekerjaan yang dilaksanakan tenaga kerja yang bersangkutan.

Prestasi akademis tidak saja terbatas pada jenjang terakhir pendidikan siswa. Pengalaman menunjukkan bahwa makin banyak subjek didik memperoleh wawasan pengetahuan pada waktu menempuh jenjang pendidikan di lembaga pendidikan di bawahnya (SLTA), cenderung bertambah pemahaman subjek didik pada pengetahuan yang serupa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi misalnya siswa SMK jurusan akuntansi akan lebih banyak pemahamannya di bidang pengetahuan akuntansi dibanding dengan siswa yang bukan jurusan akuntansi. Hal ini seyogyanya menjadi pertimbangan dalam penjaluran program studi pada program studi pendidikan akuntansi.

Seleksi mempunyai makna penyaringan atau pemilihan untuk penempatan sesuai dengan bidangnya. Hal ini berarti bahwa seleksi merupakan jalinan kerja antar komponen yang saling berkaitan dalam pemilihan yang memenuhi persyaratan untuk keperluan penempatan pada program studi yang bersangkutan. Suryabrata (1989) mengemukakan bahwa alat seleksi sekurang-kurangnya memenuhi beberapa aspek, yaitu *predictive effectiveness*, *economic efficiency*, dan *equity*.

Predictive effectiveness mempunyai makna bahwa hasil seleksi dapat meramalkan keberhasilan mahasiswa. Dalam jangka pendek mahasiswa yang terpilih oleh sistem seleksi yang digunakan akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Mahasiswa dapat menyelesaikan pendidikannya dalam kurun waktu yang ditentukan. Dalam jangka panjang, lulusan perguruan tinggi kelak dapat berkarya dengan baik

Economic efficiency berkaitan erat dengan efektifitas prediksi, dilihat dari segi pertimbangan aspek ekonomi. Pertambahan kecermatan prediksi memerlukan usaha yang lebih besar, waktu yang lebih banyak, dan tambahan biaya yang lebih tinggi (Suryabrata, 1989:3). Permasalahannya adalah sepadan atau tidaknya antara biaya, waktu dan usaha yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu model sistem seleksi dengan besarnya kemanfaatan alat seleksi tersebut.

Equity mengacu pada pemenuhan keadilan dan pemberian kesempatan yang adil bagi mereka yang *capable* (Astin, 1996:17).

Proses belajar-mengajar yang berjalan dengan efektif akan mentransformasi *raw input*, materi pembelajaran, dan informasi) menjadi *output* hasil belajar yang sangat bermanfaat bagi masyarakat/kelompok subjek didik berupa berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan. Gagne & Briggs (1979: 43) mengemukakan "*The outcome of this information processing is establishment in the learners (that is, in their memories) of certain types of capabilities evidenced by the human performances they make possible*". Hasil dari pemrosesan informasi berupa pembentukan daya ingat bagi subjek didik, yang pada akhirnya akan menentukan kompetensi tertentu.

Nasution (1981: 3) menyatakan bahwa memahami suatu pelajaran akan membangkitkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang konstruktif. Hal ini merupakan petunjuk bahwa proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, sehingga memberi pengaruh yang baik pada perkembangan pribadi subjek didik. Subjek didik akan berpikir secara kritis, kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Snelbecker (1984: 14) mengemukakan "*Learning is always inferred by ability of an organism to perform in a manner that is different from the way it previously could*". Belajar adalah proses perubahan dari tingkat kemampuan yang satu sampai pada kemampuan berikutnya, yang lebih tinggi dari kemampuan sebelumnya. Belajar mengacu pada kegiatan subjek didik. Dan mengajar mengacu pada kegiatan guru.

Evaluasi terkait dengan pengukuran. Pengukuran merupakan kegiatan untuk mengetahui suatu keadaan kuantitatif dengan mengikuti norma tertentu. Kegiatan membandingkan keadaan dengan interpretasi kualitatif disebut evaluasi. Evaluasi memiliki fungsi tertentu, yaitu memiliki fungsi formatif, sumatif, diagnostik, selektif, dan motivasi (Wijaya & Rusyan, 1991: 154). Khusus fungsi selektif, evaluasi dapat memberikan kesesuaian untuk program pengajaran selanjutnya. Apabila penilaian dihubungkan

dengan bakat subjek didik, evaluasi dapat digunakan untuk pemilihan bakat.

Dengan demikian evaluasi berguna untuk permasalahan keberhasilan belajar seseorang, agar mereka berhasil dalam program studi yang dialaminya. Ditegaskan juga oleh Azwar (2002) bahwa fungsi penempatan adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk mengklasifikasi individu dalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkannya pada hasil belajar yang telah lalu. Dalam proses belajar-mengajar tanggapan terhadap pengelolaan program kerja dapat mempengaruhi subjek didik, seperti disiplin dalam belajar, senang terhadap materi/bahan ajar tertentu, dan tanggapan positif kepada pengajar

Istilah lain dari tanggapan adalah persepsi. Tanggapan seseorang berhubungan dengan objek yang dilihat dan dicermati dan dipahami, sehingga pada akhirnya seseorang dapat menyimpulkan dan menafsirkan pesan. Desiderato (Rakhmat, 2000: 51) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Cara seseorang untuk menafsirkan objek atau peristiwa dapat sama tetapi juga dapat berbeda. Robbins (2002:46) menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori untuk memberi arti pada lingkungan.

Tanggapan muncul karena adanya kecenderungan individu merespon objek tertentu. Apabila respon individu positif akan menimbulkan tanggapan/pendapat yang positif juga, seperti perasaan senang, setuju, mendukung atau dapat diterima. Sebaliknya apabila negatif, ia dapat menimbulkan rasa cemas, tidak setuju, enggan, menolak, meremehkan, dan menentang.

METODE

Berdasar permasalahan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*, yaitu mengumpulkan data yang telah lalu untuk dijadikan bahan analisis masalah yang dibahas dalam penelitian. Penelitian ini tidak mengontrol langsung variabel bebas, karena peristiwanya telah terjadi. Penelitian ini lebih banyak memotret keadaan yang telah lalu dan menganalisis datanya, statistik regresi ganda.

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri yang diterima di Jurusan Pendidikan Ekonomi FIS Unesa, sebagai target populasi. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa program S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang pada waktu pro-

ses penelitian ini berjalan, sudah mengikuti kuliah semester 3 yang tersebar pada empat program studi: (Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Tata Niaga, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran). Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, karena data dinilai terlalu kecil. Maka populasi diambil sebagai sampel (*full sample*) dengan tujuan mendekati nilai nyata (*true value*).

Pengaruh dominan yang pertama adalah nilai penjaluran terhadap IPK (koefisien nilai Penjaluran = 0,428). Pengaruh dominan kedua adalah nilai UAN terhadap IPK (koefisien nilai UAN = 0,376). Dan pengaruh dominan ketiga adalah tanggapan mahasiswa terhadap IPK (koefisien nilai tanggapan mahasiswa = 0,222).

Hasil penelitian pada masing-masing program studi sebagai berikut. Nilai UAN, nilai penjaluran, dan tanggapan mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap IPK sebesar 98,7%. Nilai penjaluran tetap berpengaruh dominan terhadap IPK (koefisien nilai penjaluran = 0,908). Pengaruh dominan kedua ditempati oleh nilai tanggapan mahasiswa terhadap IPK (koefisien nilai tanggapan = 0,054). Pengaruh dominan ketiga adalah nilai UAN terhadap IPK (koefisien nilai UAN = 0,053).

Pada program studi Tata Niaga R². Terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai UAN, nilai penjaluran, tanggapan mahasiswa secara bersama sama terhadap IPK sebesar 94,2%. Pengaruh dominan yang pertama tetap nilai penjaluran (koefisien nilai Penjaluran = 0,403). Pengaruh dominan kedua adalah nilai UAN terhadap IPK (koefisien nilai UAN = 0,332). Dan pengaruh dominan ketiga adalah tanggapan mahasiswa terhadap IPK (koefisien nilai tanggapan mahasiswa = 0,302).

HASIL

Hasil penelitian di Jurusan Pendidikan Ekonomi sebagai berikut. Nilai UAN, nilai penjaluran, dan tanggapan mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap IPK sebesar 88,6%.

Pada program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, juga sama, terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai UAN, nilai penjaluran, tanggapan mahasiswa secara bersama-sama terhadap IPK sebesar 75,4%. Pengaruh dominan yang pertama adalah nilai UAN terhadap IPK (koefisien nilai UAN = 0,810). Dan pengaruh dominan kedua adalah nilai penjaluran terhadap IPK (koefisien nilai UAN = 0,382).

Pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, nilai penjaluran, tanggapan mahasiswa juga berpengaruh terhadap IPK (99,6%)

Pengaruh dominan pertama adalah nilai UAN terhadap IPK (koefisien nilai UAN = 0,974). Pengaruh dominan kedua adalah tanggapan mahasiswa terhadap IPK (koefisien nilai tanggapan mahasiswa = 0,033), dan pengaruh dominan ketiga adalah nilai penjaluran terhadap IPK (koefisien nilai penjaluran = 0,004).

PEMBAHASAN

Hasil analisis data secara total menunjukkan pengaruh yang signifikan antara nilai UAN, nilai penjaluran dan tanggapan mahasiswa terhadap IPK sebesar 86,6 %. Dari ketiga variabel bebas tersebut, pengaruh yang paling dominan adalah nilai penjaluran terhadap IPK, (74%). Hal ini berarti mahasiswa merespon secara sangat baik terhadap pengelolaan dan pelaksanaan penjaluran program studi di Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hal yang tidak bisa diabaikan adalah bahwa nilai penjaluran memberikan sumbangan yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, melebihi nilai UAN. Jika dilihat dari waktu terbentuknya hasil belajar mulai dari, nilai UAN, nilai penjaluran, dan IPK. Ada akumulasi hasil belajar, karena secara teoritis hasil belajar sekarang merupakan akumulasi dari hasil belajar sebelumnya

Hasil analisis data pada program studi Pendidikan Akuntansi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai UAN, nilai penjaluran dan tanggapan mahasiswa secara bersama-sama terhadap IPK sebesar 98,7%. Hubungan secara bersama-sama antara tiga variabel bebas dengan IPK sebesar 0,994 menunjukkan hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar mahasiswa. Sumbangan pengaruh nilai penjaluran terhadap IPK sangat baik (98,5%) berarti mereka merespon sangat baik terhadap pengelolaan penjaluran.

Hal yang sama juga pada terjadi pada program studi Pendidikan Tata Niaga, Pendidikan Ekonomi Koperasi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penjaluran program studi di Jurusan Pendidikan Ekonomi FIS Unesa berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Tanggapan mahasiswa terhadap pengelolaan penjaluran cukup baik. Secara umum pengaruh nilai penjaluran terhadap hasil belajar mahasiswa (IPK) sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penjaluran di Jurusan Pendidikan Ekonomi dinilai

berhasil dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal yang serupa terjadi di Program Studi Akuntansi, dan Pendidikan Tata Niaga. Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan penjaluran juga baik.

Pada program studi yang jumlah mahasiswanya kecil (program studi Pendidikan Koperasi dan program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran) nilai UAN berpengaruh lebih dominan dari pada nilai penjaluran.

Saran

Sumbangan nilai UAN terhadap hasil belajar mahasiswa ternyata cukup besar. Sejalan dengan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu ditingkatkan *passing grade* nilai UAN sebagai persyaratan penerimaan mahasiswa baru.

Nilai penjaluran mempunyai sumbangan terkuat terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, tes penjaluran harus menggunakan soal-soal tes terstandar dan mempunyai daya prediksi yang tinggi. Tes penjaluran yang merupakan tes seleksi penempatan program studi harus dilaksanakan melalui tes khusus yang kondusif, sehingga situasi tes seleksi berjalan dengan fair dan mahasiswa lebih siap. Tes penjaluran perlu dilengkapi dengan tes minat dan bakat.

Adanya kecenderungan terjadi penempatan kelas yang terlalu gemuk dan kelas yang terlalu kurus, akan menimbulkan situasi belajar mengajar yang kurang nyaman pada kelas yang terlalu gemuk, dan menimbulkan rasa minder pada kelas yang kurus. Untuk mengurangi keadaan yang kurang menguntungkan ini, akan lebih baik dipertimbangkan batas kelas minimal dan batas kelas maksimal. Caranya. bobot tes mata kuliah pokok penjaluran di program studi Pendidikan Akuntansi dan program studi Pendidikan Tata Niaga dinaikkan. Peningkatan kualitas tes ini juga sejalan dengan program peningkatan mutu pendidikan. Memperhatikan temuan studi yang menunjukkan ada pengaruh dari tanggapan mahasiswa dan nilai UAN terhadap hasil belajar (IPK) cukup beralasan untuk menentukan agar dalam penempatan mahasiswa pada program studi yang dipilihnya, diusulkan alternatif melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru dari pusat, yaitu penempatan program studi mahasiswa ditentukan berdasarkan hasil UAN kemudian dilanjutkan dengan tes minat/bakat pada awal tahun kuliah. Penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan penjaluran ini lebih efisien dan lebih ekonomis, karena jurusan hanya melakukan pemantapan kualifikasi dengan tes minat dan bakat tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Astin. W. 1996. *Achieving Educational Excellence*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Azwar. 2002. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dirjen PDM. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Konstektual*. Jakarta: Depdiknas.
- Fajar. 2004. *Sambutan Menteri Pendidikan Nasional pada Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2004*, (Online), (www.itb.ac.id/focus/focus_file/Hardiknas%2002-0404.pdf.html), diakses tgl. 10 Agustus 2004).
- Gagne. M. & Briggs, J. 1979. *Principles of Instructional Design* (Second Edition). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Nasution. S. 1981. *Mengajar dengan Sukses*. Bandung: Jemmars.
- Rakhmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P. 2001. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. Terjemahan Hadiyana Pujaatmaka & Benyamin Molan. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sallis, E. 1993. *Total Quality Management in Education*. New York: Pentonville Road.
- Snelbecker, E. 1984. *Learning Theory, Instructional Theory, and Psychoeducational Design*. New York: McGraw- Book Company.
- Suryabrata, S. 1989. *Seleksi Calon Mahasiswa Baru: Perguruan Tinggi yang Sekarang dan Kemungkinan untuk Masa yang akan Datang*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Wijaya. 2001. *Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0*. Bandung: Alfabeta.